

Permainan Tradisional Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Firdah Maula Fatma Suari¹, Abdul Karim²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: ¹firdahmaula05@gmail.com, ²karimldanief@gmail.com

Abstrak: Sekolah sebagai tempat belajar perlu memperhatikan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Karenanya, perkembangan motorik kasar anak belum merata dan perkembangannya belum maksimal, sehingga sekolah perlu mewadahi dengan berbagai permainan yang membantu perkembangan motorik anak salah satunya dapat dilakukan dengan permainan tradisional engklek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis permainan tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk menjaga keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Desain pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, 2) Bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, dan 3) Dampak pembelajaran tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan Engklek; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Perkembangan fisik anak melibatkan berbagai aspek, termasuk perubahan ukuran dan bentuk tubuh, perkembangan otak, serta perkembangan motorik kasar dan halus (Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016). Namun, dalam perkembangannya, sebagian anak mengalami masalah dalam perkembangan. Beberapa masalah perkembangan disebutkan, seperti keterlambatan motorik, berbicara, perilaku, autisme, dan hiperaktivitas, mencerminkan kompleksitas perkembangan anak. (Desra Yunita, et al., 2020).

Di Indonesia, permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dikisaran angka 29,3% di pedesaan dan 18,7% di perkotaan, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam masalah ini antara daerah perkotaan dan pedesaan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas layanan kesehatan, pendidikan orang tua, dan kondisi lingkungan fisik mungkin berkontribusi pada perbedaan ini. (Fatmawati, W., Wulandari, S. R. V., & Karim, 2022). Stimulasi yang adekuat melalui pendidikan bagi anak usia dini dapat membantu membangun dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang kuat. Pendidikan anak usia dini biasanya mencakup aktivitas-aktivitas yang merangsang

perkembangan motorik kasar dan halus, pengembangan bahasa, serta interaksi sosial (Kementerian Kesehatan, 2017).

Dengan beberapa permasalahan diatas, anak Usia 0 sampai 6 tahun merupakan suatu masa keemasan untuk anak (*the golden age*). Keterampilan motorik tidak hanya dapat berkembang melalui proses kematangan, tetapi juga harus dipelajari dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas. Pendidik harus memahami kebutuhan individu setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecil pada setiap tingkatan usia. Hal ini berarti pendidik memerlukan stimulasi yang baik, tetapi yang lebih penting adalah sikap yang baik dalam membiarkan anak-anak mengetahui dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar yang sesuai dengan tingkatan usianya (Ulfah et al., 2021).

Sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini, terutama melalui kegiatan belajar sambil bermain, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan potensi anak. Bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan cara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran anak-anak (Mulyasa, 2014).

Engklek adalah salah satu permainan tradisional yang dapat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak usia dini. Permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak (Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadjryana Fitroh, 2018). Pentingnya permainan dalam kehidupan anak usia dini ditekankan oleh banyak ahli, dan permainan tradisional seperti engklek menyediakan platform yang baik untuk pembelajaran dan pengembangan anak. Ini adalah cara yang baik untuk menyelaraskan kebutuhan alamiah anak untuk bermain dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat (Raihana, 2021).

Hasil penelitian Nur Cahyati permainan tradisional engklek memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Beberapa temuan menarik dari penelitian ini termasuk kemampuan anak tunagrahita untuk melatih motorik kasar mereka melalui aktivitas permainan engklek (Nur Cahyati Ngaisah et al., 2023). Selain itu, menurut Sri Anjani sebanyak 83% anak mengalami peningkatan keterampilan motorik kasar setelah berpartisipasi dalam kegiatan mengangkat satu kaki dan melompat dalam permainan engklek adalah suatu pencapaian yang signifikan (Sri Anjani dan Ayu Rissa Atika, 2020).

Selanjutnya, pentingnya permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar. Tentunya, optimalisasi perkembangan motorik melalui bermain sebagai Aktivitas bermain yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Melalui bermain, anak dapat belajar menggerakkan seluruh tubuhnya, yang bermanfaat untuk menguatkan otot-ototnya (Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, 2021; (Novia

Budhiarini Darmawati, 2022). Berdasarkan narasi diatas, fokus kajian ini berkaitan desain pembelajaran engklek, bentuk pelaksanaan permainan enhklek dan dampak permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar nak usia dini.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti berfokus pada pemahaman mendalam dan deskriptif terhadap fenomena yang diteliti, yaitu permainan tradisional engklek dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana permainan tradisional engklek dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena ini secara mendalam dalam konteks nyata di lapangan (Adhi Kusumastuti, 2019).

Metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami peran permainan tradisional engklek dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Metode analisis ini memberikan pendekatan yang sistematis untuk merinci, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana permainan tradisional engklek berkontribusi pada pengembangan motorik kasar anak usia dini (Miles, Metthew B, 2014). Dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan tehnik teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber (Lexy J. Moleong, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

Desain Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Al Ihsan Jember

Desain pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengembangkan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Proses desain ini mencakup pemilihan dan pengorganisasian bahan pembelajaran, pemilihan strategi pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam proses desain pembelajaran, guru mengintegrasikan teori-teori pembelajaran yang relevan, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai (Annisa Tiara Widya Saputri, 2017; Zamzam Mustofa, Dica Nurul Azizah, 2021).

Lebih lanjut, Suryadi dan Muslih menjelaskan Perencanaan pembelajaran bukan hanya tentang menyusun jadwal atau membuat rencana kegiatan harian, tetapi juga melibatkan pertimbangan mendalam terhadap konten pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode evaluasi. Dengan merinci aspek-aspek ini, perencanaan pembelajaran dapat menjadi

landasan yang kuat untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik (Muslih, 2012).

Berdasarkan hasil temuan penelitian di RA Al Ihsan Jember, dalam desain pembelajaran tradisional engklek, yaitu: a) pengkajian kurikulum oleh kepala sekolah dan Guru, b) menyusun tujuan pembelajaran tradisional engklek, c) identifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek, d) menyusun RPPM dan RPPH, e) menyediakan media pembelajaran, f) membuat lembar penilaian perkembangan anak. Langkah-langkah ini menciptakan kerangka kerja untuk desain pembelajaran tradisional engklek yang terstruktur dan terarah, dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti tujuan, metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi perkembangan anak.

Selanjutnya penulis akan mengkaji temuan yang ada sebagai berikut: *Pertama*, pengkajian kurikulum oleh Kepala sekolah dan Guru berkaitan dengan kurikulum pembelajaran yang akan diterapkan di RA Al Ihsan Sumber sari Jember. Kegiatan ini menurut Menurut I Nyoman Miada (2021), menyatakan bahwa forum atau lebih tepat disebut rapat kerja lembaga organisasi dalam hal ini sekolah sebagai suatu kegiatan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru di RA Al Ihsan Jember secara sengaja berkumpul dalam tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Tentunya masalah yang di bahas di sekolah berkaitan dengan penerapan kurikulum yang akan digunakan selama proses pembelajaran 1 tahun kedepan.

Kedua, Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pernyataan William H. Newman memberikan pandangan yang relevan mengenai proses perencanaan. Para pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum tetapi juga mengakomodasi perkembangan khusus anak usia dini. Hal ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan mendukung perkembangan holistik anak. (Majid, 2005).

Ketiga, identifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek. Dalam kasus RA Al Ihsan, langkah yang diambil oleh guru untuk mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesesuaian antara metode pembelajaran dan karakteristik siswa. Mengingat anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap perkembangan awal, pilihan pembelajaran tradisional engklek mungkin memiliki keunggulan dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, motorik, dan sosial mereka. Selain itu, identifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek sebagai pilihan pembelajaran menunjukkan upaya guru untuk memahami konteks budaya dan lokal dalam merancang pembelajaran. Ini dapat

meningkatkan relevansi materi pembelajaran dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar (S Nasution, 2013).

Keempat, guru menyusun RPPM atau RPPH. Penyusunan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dalam pembelajaran anak usia dini memang sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa guru memiliki peran kunci dalam implementasi kurikulum. Dengan melakukan penyusunan RPPM dan RPPH, guru dapat menjadi lebih siap dan terorganisir dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi anak usia dini (Maesarah Lubis, 2016).

Kelima, menyiapkan media pembelajaran. Bahan ajar dan pemanfaatan media merupakan elemen kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa penggunaan bahan ajar dan media tidak hanya sekedar mengikuti tren, tetapi lebih kepada kebutuhan pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan perencanaan dan desain yang matang, bahan ajar dan media dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan minat, proses, dan hasil belajar siswa (Wahid, 2018).

Keenam, Membuat lembar penilaian pembelajaran. Pendekatan penilaian formatif yang dilakukan oleh Lembaga RA Al Ihsan pada saat anak melakukan pembelajaran tradisional engklek adalah suatu langkah yang baik. Penilaian formatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru memahami sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran (Kemendikbud RI, 2020). Penerapan penilaian formatif dalam konteks pembelajaran tradisional engklek dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu guru mengarahkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian, pembelajaran dapat menjadi lebih berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan mereka (Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo, 2022).

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Al Ihsan Jember

Pelaksanaan pembelajaran memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun perencanaan pembelajaran seperti kurikulum, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah disusun dengan cermat, keberhasilannya bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikannya di kelas. (Karim, Abdul, Istifadah Istifadah, n.d.). Penting untuk diingat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses dinamis dan perlu disesuaikan dengan keadaan kelas serta respons siswa. Dengan menggabungkan perencanaan yang matang dengan pelaksanaan yang efektif, guru dapat

menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa (Karim, 2020).

Selanjutnya, Bahri dan Aswan Zain mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010).

Pernyataan mengenai pembelajaran tradisional engklek di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2. Dengan memahami praktik pembelajaran di RA Al Ihsan Summersari, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, terutama dalam keterampilan menjelaskan, untuk memastikan pemahaman dan partisipasi yang optimal dari anak-anak dalam kegiatan pembelajaran tradisional engklek (Endang Mulyasa, 2007).

Kedua, guru mencontohkan bagaimana cara bermain dan aturan bermain permainan tradisional engklek. Pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid, serta menekankan pentingnya kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, pernyataan tersebut menekankan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada interaksi dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Larlen, 2013).

Ketiga, siswa berbaris sesuai dengan jenis kelamin. Pendekatan yang diambil dalam pelaksanaan permainan engklek, yaitu memisahkan peserta didik laki-laki dan perempuan, memiliki tujuan untuk melatih karakter kedisiplinan anak saat menunggu giliran bermain. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks pembelajaran tradisional engklek diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter kedisiplinan anak-anak melalui pembiasaan perilaku yang tepat (Partikasari et al., 2020). Keempat, pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek di RA Al Ihsan Summersari menunjukkan serangkaian aturan dan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, seperti melompat, melempar koin, dan menjaga keseimbangan. Melalui serangkaian aturan dan gerakan ini, permainan engklek tidak hanya menjadi aktivitas yang menghibur, tetapi juga menyumbang dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Penerapan aturan-aturan tersebut dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

melibatkan gerakan fisik dan pengembangan karakter pada anak-anak kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari.

Pembelajaran tradisional engklek mencakup elemen-elemen permainan yang melibatkan gerakan fisik, aturan, dan unsur keberuntungan. Melalui pembelajaran tradisional engklek, anak-anak tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka tetapi juga belajar tentang aturan, kerjasama, dan keterampilan berpikir strategis dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Euis Kurniati, 2016).

Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Al Ihsan Jember

Pentingnya pengembangan motorik kasar pada tahap awal kehidupan anak-anak tidak hanya berdampak pada keterampilan fisik mereka, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial. Membentuk dasar yang kuat dalam gerakan motorik kasar dapat memberikan anak-anak kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas fisik yang lebih kompleks di masa depan (Friska Indah Septiani et al., 2019). Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan permainan tradisional seperti engklek dalam program pembelajaran anak-anak di masa pra sekolah dan awal sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan mereka secara menyeluruh (APRIANI, 2013).

Penelitian ini memberikan gambaran yang baik tentang dampak positif pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa permainan tradisional seperti engklek bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan fisik dan sosial anak-anak. Pendekatan ini sejalan dengan teori dan pandangan bahwa masa pra sekolah dan awal sekolah merupakan periode penting untuk pengembangan keterampilan motorik kasar anak (Novi Mulyani, 2016).

Selanjutnya, Pembelajaran tradisional, seperti permainan engklek, dapat memiliki dampak positif dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember yaitu melatih kelincahan tubuh anak. Dengan demikian, permainan engklek tidak hanya memberikan kesenangan kepada anak-anak tetapi juga membantu dalam pengembangan berbagai aspek keterampilan dan kemampuan mereka, termasuk motorik kasar, sosial, dan kognitif. (APRIANI, 2013).

Selain itu, dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu, melatih keseimbangan tubuh anak. Pemahaman teoritis mengenai

bagaimana permainan tradisional engklek dapat berkontribusi pada perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada aspek keseimbangan tubuh. Dalam konteks ini, Sundari menyampaikan bahwa melalui berbagai gerakan dalam permainan engklek, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh mereka. Dengan demikian, permainan tradisional engklek dapat dianggap sebagai aktivitas yang bermanfaat untuk pengembangan motorik kasar anak, khususnya dalam hal meningkatkan keseimbangan tubuh mereka. (Luh Ayuning Sundari, Ni Ketut Suarni, MS, and Putu Aditya Antara, 2016).

Permainan tradisional engklek dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan motorik kasar anak. Aktivitas fisik seperti ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan fisik dan motorik mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan kajian tentang pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember. Kesimpulan tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang desain pembelajaran, bentuk pelaksanaan, dan dampak pembelajaran tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember.

5. Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Annisa Tiara Widya Saputri, M. M. (2017). "PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS 4 SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.4.2.104-114>
- APRIANI, D. (2013). "PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B RA AL HIDAYAH 2 TARIK SIDOARJO." *PAUD TERATAI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45.
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. (2016). *Strategi pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Perdana Publishing.

- Desra Yunita, et al. (2020). "Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1106>
- Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, D. M. (2018). "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4883>
- Endang Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Euis Kurniati. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Prenadamedia Group.
- Fatmawati, W., Wulandari, S. R. V., & Karim, A. (2022). "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek Di Raudlotul Athfal Hasyim Asyari Puger." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/preschool.v3i1.41>
- Friska Indah Septiani et al. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KREATIFITAS SENI. *Jurnal Ceria*, 2(3), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p74-83>
- I Nyoman Miada. (2021). "Rapat Kerja KKG Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 270–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5244345>
- Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo. (2022). "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 89.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Karim, Abdul, Istifadah Istifadah, and A. S. (n.d.). "Improving Verbal Linguistic

- Intelligence through The Picture Story Reading Method.*” 4(1), 15–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v4i1.101>.
- Karim, Abdul, and L. H. (2020). “Pengelolaan Open and Distance Learning di TK Muslimat NU 41 Wuluhan Jember.” *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 18–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.5>.
- Kemendikbud RI. (2020). Penilaian Berbasis Kelas/Teknik-Teknik Penilaian Formatif Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kementerian Kesehatan. (2017). *Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*.
- Larlen. (2013). “Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Jambi*, 3(1), 82.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. (2016). ”Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum”. *Proceedings The 2 International Multidisciplinary Conference*, 462.
- Luh Ayuning Sundari, Ni Ketut Suarni, MS, and Putu Aditya Antara. (2016). “PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL DENGKLENG DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA ANAK KELOMPOK A SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016 DI TK KARTIKA VIII-3 SINGARAJA.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 57–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7977>.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, A. M. H. and J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, R. A. S. dan A. (2012). *Desain Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta). DEEPUBLISH.
- Novi Mulyani. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. DIVA Press.
- Novia Budhiarini Darmawati, C. W. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam

- Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6828. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Nur Cahyati Ngaisah, et al. (2023). “Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.159>
- Partikasari, Rika, Sysva Nurwita, and N. U. (2020). “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu.” *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/joder.v1i1.975>.
- Raihana, B. F. S. (2021). “PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN.” *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 74–83. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).6743](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6743)
- S Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sri Anjani dan Ayu Rissa Atika. (2020). “PERMAINAN ENGGLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK ANAK USIA DINI.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 511–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p>
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Wahid, A. (2018). The Importance of Learning Media In Improving Student Learning Achievements. *ISTIQRRA*’, 5(2).
- Zamzam Mustofa, Dica Nurul Azizah, R. F. (2021). “Implementasi Model Dan Desain Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 di TK Perwanida Sooko Ponorogo.” *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1), 1–

17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2498>